

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Daun sirsak (*Annon muricata*.L) merupakan tumbuhan yang memiliki kandungan senyawa aktif yang berpotensi sebagai antibakteri dan juga antioksidan. Pemanfaat ini berkembang untuk dijadikan kosmetik berbasis bahan alam. Kosmetik didefinisikan sebagai sediaan yang diaplikasikan pada bagian eksternal tubuh manusia, mencakup epidermis, bibir, rambut, dan area luar lainnya. Fungsi utamanya meliputi pembersihan, pewangian, modifikasi penampilan, serta upaya perlindungan tubuh (Supriningrum, 2019).

Salah satu cara menjaga kebersihan adalah dengan menggunakan sabun dengan mandi yang teratur (Situmorang et al., 2020). Karena masyarakat semakin sadar akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan kulit. Sabun mandi kini menjadi kebutuhan sehari-hari, dan permintaannya terus meningkat. (Ulfa et al., 2023).

Persentase masyarakat Indonesia dalam pemanfaatan sediaan sabun tergolong signifikan, berdasarkan Survei Sosial dan Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2017, tingkat penggunaan sabun di Indonesia sangat tinggi, dengan 99,8% penduduknya diketahui menggunakan sabun. Dengan demikian, sabun saat ini menjadi kebutuhan primer di seluruh masyarakat. Sabun digunakan untuk keperluan sehari-hari di antaranya membersihkan diri dan melindungi kulit. Di era sekarang ini telah banyak sabun yang berfungsi untuk melembutkan kulit, memutihkan kulit, maupun menutrisi kulit. Maka beragam ediaan dibuat melalui beragam jenis formulasi (Aminudin et al., 2019). Sedangkan menurut (Mutu et al., 2022) juga mengatakan bahwa sabun telah menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan dalam kehidupan sehari-hari. Yang dimana produk pembersih yang umum dipakai untuk menghilangkan kotoran dan pencemar lainnya dari tubuh. Penerapan sabun kini telah meluas ke sektor kosmetik karena sabun juga berperan dalam kelembutan, dan kesehatan kulit.

Komponen inti dalam proses pembuatan sabun terdiri dari lemak dan garam natrium atau kalium. Ketika lemak terikat dengan garam natrium (NaOH), maka akan terbentuk sabun yang keras, sementara lemak yang bergabungda kulit.

Berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI dengan garam kalium (KOH) akan menghasilkan sabun yang cair. Sabun mandi pada juga merupakan suatu senyawa natrium yang bereaksi dengan asam lemak dan digunakan juga sebagai pembersih tubuh. Sabun ini berbentuk padat, dan berbagai jenis lainnya yang dapat menghasilkan busa, dan dapat diberi tambahan bahan tertentu, serta tidak menimbulkan iritasi pada kulit, sabun mandi padat harus memenuhi persyaratan mutu, meliputi kadar air tidak lebih dari 15%, kandungan alkali bebas tidak lebih dari 0,1%, serta memiliki pH berkisar antara 9 hingga 11 (Mopangga et al., 2021).

Saat ini, pemakaian sabun mandi padat menjadi sebagai alat pembersih kulit yang semakin meningkat dan bervariasi. Ragam jenis, warna, aroma, dan manfaat yang ditawarkan oleh sabun yang dijual di pasaran menunjukkan diversitasnya. Sabun dibagi menjadi dua kategori berdasarkan bentuknya, yaitu sabun cair dan sabun padat (batang). Sabun yang berkualitas tidak hanya berfungsi menghapus kotoran dari kulit, tetapi juga mengandung bahan-bahan yang aman serta formula lembut bagi kulit. Ketika kita memiliki kulit yang terpapar kotoran sepanjang hari, radikal bebas dapat dengan mudah masuk dan mengakibatkan pembentukan senyawa yang tidak normal yang dapat merusak sel-sel kulit. Keberadaan antioksidan menjadi sangat penting karena ini adalah zat yang memiliki kemampuan untuk menetralkan peningkatan radikal bebas (Nurpati & Boroallo, 2022)

Sebagai negara tropis, Indonesia memiliki keanekaragaman hayati tumbuhan yang berpotensi untuk dimanfaatkan bagi kesejahteraan manusia. Salah satu contoh tumbuhan yang dapat dimanfaatkan adalah daun sirih (Annona muricata). Daun sirih mengandung senyawa saponin, flavonoid, tanin, dan alkaloid yang berfungsi sebagai antibakteri dan juga sebagai antioksidan (Nuryati & Lestari, 2021). Seiring berkembangnya pemahaman tentang kesehatan, ketertarikan masyarakat terhadap bahan alami yang melimpah dengan antioksidan semakin berkembang. Salah satu sumber tumbuhan yang telah terbukti memiliki aktivitas antioksidan adalah daun sirih.

Beberapa publikasi riset dan ulasan terkait potensi daun Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Damayanti - (2022), Menunjukkan bahwa sediaan sabun ekstrak etanol daun sirih mengandung senyawa antibakteri yang memiliki

aktivitas bakteri *staphylococcus aureus* berdiameter sebesar 14,4 mm yang dikatakan kuat. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian (Muhammad Anwar et al., 2024), Ekstrak daun sirsak terdapat aktivitas antioksidan, dengan nilai IC50 sebesar 10 µg/mL. Hal ini menunjukkan aktivitas antioksidan yang kuat sehingga dapat dikembangkan sebagai antioksidan alami yang potensial.

Berdasarkan penelitian (Rukmana, 2019), ekstrak etanol daun sirsak menunjukkan kapasitas antioksidan dengan nilai IC50 sebesar 33,04 ppm pada pengujian sistem DPPH.

Antioksidan didefinisikan sebagai senyawa yang mampu menghambat, memperlambat, serta mencegah berlangsungnya proses oksidasi maupun menetralisasi radikal bebas. Saat ini telah banyak dikembangkan pemanfaatan bahan alam sebagai sumber antioksidan dalam formulasi sediaan kosmetik, salah satunya pada pembuatan sabun. Berbagai senyawa antioksidan dapat diperoleh dari bahan alami, seperti rempah-rempah, tanaman herbal, sayuran, dan buah-buahan. Salah satu bahan alami yang diketahui mengandung senyawa antioksidan adalah daun sirsak (Putri & Ranova, 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas maka saya tertarik memilih judul ini untuk melakukan penelitian guna menciptakan produk sabun padat menggunakan ekstrak etanol daun sirsak (*Annona muricata L.*) dengan variasi konsentrasi dan formula yang berbeda. Harapannya, ini bisa memberikan kebaruan penelitian dan peningkatan potensi sebagai antioksidan pada kulit. Selain itu, diharapkan hasil evaluasi sediaan sabun padat yang baik untuk dapat digunakan.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ekstrak etanol daun sirsak (*Annona muricata L.*) dapat diformulasi menjadi sediaan sabun mandi padat ?
2. konsentrasi berapa persenkah ekstrak etanol daun sirsak yang paling baik dan stabil untuk sabun mandi padat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ekstrak etanol daun sirsak (*Annona muricata L.*) dapat diformulasikan sebagai sediaan sabun mandi padat
2. Untuk mengetahui pada konsentrasi berapakah ekstrak etanol daun sirsak yang baik dan stabil diformulasikan sebagai sediaan sabun mandi padat

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi tentang daun sirsak (*Annona murica*.L) yang diformulasikan menjadi sabun mandi padat
2. Untuk mengetahui hasil evaluasi fisik sediaan sabun mandi padat ekstrak etanol daun sirsak.